

ABSTRAK DAN EXECUTIVE SUMMARY



**PENGEMBANGAN MODEL REDUKSI RESIKO DAN ESKALASI KINERJA
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
SYARIAH**

TIM PENELITIAN

KETUA:

Nama : Dr. Siti Maria Wardayati, MSi.,Ak (NIDN: 0005086607)
NIP : 19660805 199201 2001

ANGGOTA:

Nama : Nining Ika Wahyuni, SE.,M.Sc.,Ak (NIDN:0024068301)
NIP : 19830624 200604 2001
Nama : Nur Hisamuddin, SE.,M.SA.,Ak (NIDN:0014107909)
NIP : 19791014 2009121 1001

Didanai DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2013 nomor: DIPA-023.04.2.414995/2013 tanggal 05 Desember, Revisi ke-02 tanggal 1 Mei 2013

DESEMBER, 2013

ABSTRACT

The Model Development Of Risk Reduction and Performance Escalation Of Mudharabah Financing On Islamic Microfinance Institutions

Islamic financial institutions in the world was well received by the public related to the financial system. In terms of financing patterns used and the result is a system for non-revenue-sharing system. Sharing system is a pattern that became the core differentiator of the product once the financing pattern that is often used now is the flower. The development of Islamic financial institutions in Indonesia is very fast even though it is a new institution that all products are new in this Muslim-majority country. This study will test the competence variables account syariah officer and risk of financing in relation to the financing is affecting performance, and will also test the variable business ethics and information asymmetry in relation to risk and financial performance. Sample of this research is Islamic Microfinance Institutions in Jember and Bondowoso with respondent managers and leaders Sharia Microfinance Institutions using primary data obtained through questionnaires. This study used a quantitative approach and the tool data processing using Partial Least Square (PLS). overall significant result of this research. Final output of this research is the development of a risk reduction model of financing is an attempt escalation of financing performance.

Keywords: *Mudharabah Financing, Competence, Risk, Islamic Business Ethics, Information Asymmetry, and Performance*

ABSTRAK

Pengembangan Model Reduksi Resiko dan Eskalasi Kinerja Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Kemunculan lembaga keuangan syariah di dunia disambut baik oleh masyarakat terkait sistem keuangannya. Dalam hal pembiayaan pola yang digunakan adalah sistem bagi hasil dan sistem non-bagi hasil. Berbagai sistem pola yang menjadi pembeda utama produk syariah dengan lembaga lain yang sering menggunakan pola pembiayaan berupa bunga. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sangat pesat meskipun merupakan lembaga baru yang semua produknya tergolong baru di negara yang mayoritas islam ini. Penelitian ini akan menguji variabel kompetensi account officer syariah dan risiko pembiayaan yang mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah, dan juga menguji variabel etika bisnis islami dan informasi asimetri dalam kaitannya dengan risiko dan kinerja pembiayaan mudharabah. Sampel dari penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Jember dan Bondowoso dengan responden manajer dan pemimpin LKMS dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat pengolahan data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil keseluruhan penelitian ini adalah signifikan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan dari model pengurangan risiko pembiayaan mudharabah merupakan eskalasi upaya kinerja pembiayaan tersebut.

Keywords: Pembiayaan Mudharabah, Kompetensi, Risiko, Etika Bisnis Islam, Informasi Asimetri, dan Kinerja.

EXECUTIVE SUMMARY

Pengembangan Model Reduksi Resiko dan Eskalasi Kinerja Pembiayaan Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara harus disertai pertumbuhan sektor riil di negara tersebut. Guna memperlancar pertumbuhan ekonomi salah satu syaratnya dibutuhkan aliran dana yang lancar. Guna memperlancar aliran ini, dibutuhkan suatu lembaga yang mampu menjadi mobilisator, yang biasa kita sebut dengan lembaga keuangan. Layaknya sebuah jantung lembaga keuangan mengalirkan dana hingga ke unit terkecil. Selain jangkauannya lembaga keuangan juga harus memiliki sistem keuangan yang dapat mendorong kemajuan sektor riil, karena jangan sampai sektor riil dikalahkan oleh sektor *financial*. Karena pada dasarnya sektor *financial* hanyalah berfungsi sebagai mediator.

Kemunculan lembaga keuangan syariah di dunia disambut baik oleh masyarakat terkait sistem keuangannya. Dalam hal pembiayaan pola yang digunakan adalah sistem bagi hasil dan sistem non-bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah pola yang menjadi *core product* sekaligus pembeda dari pola pembiayaan yang sering digunakan sekarang ini yakni bunga. Dengan sistem bagi hasil dasar pengenaan biaya modal didasarkan pada penghasilan yang didapat oleh nasabah sehingga aspek keadilan sangat terasa disini, berbeda dengan sistem bunga yang banyak dipakai sekarang ini memberikan banyak beban keuangan terhadap sector riil. Sistem bagi-hasil diyakini sebagai alat penghapus sistem bunga (Siddiqui, 2005). Karim (2004:195) menjelaskan bahwa kontrak sistem bagi -hasil tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu. Jadi dalam kontrak ini return dan timing *cash flow*-nya tergantung pada kinerja bisnis mudharib (pengelola dana mudharabah).

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sangat pesat meskipun merupakan lembaga baru yang semua produknya tergolong baru di negara yang mayoritas islam ini. Dengan jumlah umat islam yang besar dan jumlah unit usaha kecil mikro yang kurang lebih 90% dari semua total unit usaha yang ada (BPS:2012) sangat memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk tumbuh lebih besar lagi. Pola pembiayaan yang efektif dan

efisienlah yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis mikro, karena masalah utama tidak berkembangnya sektor riil menengah dan mikro di Indonesia adalah pendanaan. Diharapkan konsep pembiayaan yang dimiliki lembaga keuangan syariah dapat memacu perkembangan sektor riil mikro ini. Kemudian dalam prakteknya guna memperlancar aliran dana hingga ke unit mikro sangat dibutuhkan lembaga keuangan mikro yang dapat menjangkau lapisan ekonomi ini. Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah sangat membantu. Dengan keunggulan praktik operasional sesuai syariah dan kearifan lokal diharapkan efektif dalam meningkatkan perekonomian secara umum dan merata.

Terkait dengan keunggulan pola bagi hasil, ternyata pembiayaan bagi hasil masih sangat jarang dipakai di dunia termasuk Indonesia. Samad dan Hassan (1999) yang menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan sistem *profit sharing* dan *joint venture profit sharing* tidak populer di Malaysia disebabkan karena hampir 40% s/d 70% bankir kurang pengetahuan dalam menyeleksi proyek bagi hasil yang menguntungkan, mengelola proyek bagi hasil dan mengevaluasi tingkat keuntungan dari suatu proyek. Menurut Karim (2004a:251) resiko pembiayaan bisa timbul karena analisis pembiayaan yang keliru dilakukan karyawan bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji variabel kompetensi *account officier syariah* dan risiko pembiayaan mudharabah dalam hubungannya dalam mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah.

Dengan konsep pembiayaan yang mendasarkan pada kejujuran kedua belah pihak menjadikan pembiayaan mudharabah sangat sulit dijalankan. Informasi asimetri menjadi tantangan utama lembaga keuangan syariah. Ideologi agama Islam dapat bertindak seperti mekanisme insentif untuk mengurangi ketidakefisienan yang berasal dari informasi asimetri and moral hazard (Abdelhamid, 2005). Harri dan Raviv (1990) menguji hubungan antara informasi asimetri dan model keagenan. Temuannya menyimpulkan bahwa munculnya informasi asimetri dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa informasi asimetri mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Larry (1990) di Amerika menemukan bahwa perusahaan yang komit dengan etika dapat mendongkrak profitabilitas dan pertumbuhan bisnis yang digeluti. Oleh itu penelitian ini juga akan menguji variabel etika bisnis dan informasi asimetri dalam hubungannya dengan resiko dan kinerja pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut disusun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh kompetensi *account officer* syariah terhadap resiko pembiayaan mudharabah;
2. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh kompetensi *account officer* syariah terhadap kinerja pembiayaan mudharabah;
3. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh etika bisnis islami terhadap informasi asimetri;
4. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh etika bisnis islami terhadap kinerja pembiayaan mudharabah;
5. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh informasi asimetri terhadap resiko pembiayaan mudharabah;
6. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh informasi asimetri terhadap kinerja pembiayaan mudharabah;
7. Menguji, menganalisis dan mengkonfirmasi pengaruh resiko pembiayaan mudharabah terhadap kinerja pembiayaan mudharabah;
8. Mengetahui kendala pelaksanaan operasionalisasi pembiayaan mudharabah secara kafah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Jember dan Bondowoso.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *explanatory research* karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan-hubungan dari variable-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data primer dimana informasi atau data diperoleh berdasarkan pandangan, tanggapan, persepsi atau penilaian dari pimpinan dan/atau manajer pembiayaan mudharabah kantor cabang dan/atau kantor pusat Lembaga Keuangan Mikro Syariah di kabupaten Jember dan Bondowoso terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui kuesioner. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian persepsional (*perception research*) atau penelitian opini (*opinion research*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LKMS yang ada di kabupaten Jember dan Bondowoso yang berjumlah 31 kantor, dengan dua responden yakni pimpinan dan/atau manajer pembiayaan mudharabah pada setiap kantor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Koperasi syariah/BMT pernah melaksanakan akad mudharabah.

2. Memiliki manajemen sendiri yang terpisah dari kantor pusat ataupun kantor cabang.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang terstruktur yang digunakan untuk mengukur penilaian responden dan fakta-fakta yang berhubungan dengan responden serta dengan keadaan yang telah diketahui responden dengan mengacu pada kuesioner penelitian dari Roziq 2007. Instrumen penelitian ditujukan kepada pimpinan kantor dan manajer pembiayaan mudharabah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Jember dan Bondowoso. Dari 31 *sample* dan 31 responden kuesioner berhasil kembali terkumpul semua.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah validitas konstruk masing-masing item (indikator), dimana suatu item (indikator) dikatakan valid jika uji hipotesis terhadap *loading factor* positif dan bernilai > 0.7 namun *loading factor* 0.5-0.6 dapat ditoleransi jika bersifat signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dan mempunyai nilai T-statistik > 1.964 . Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *composite reliability*. Instrumen penelitian untuk mengukur sebuah variabel memiliki *composite reliability* yang baik jika memiliki *composite reliability* > 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasi dan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Ghazali (2006:19) menyatakan model formal PLS mendefinisikan variabel bentukan adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. Estimasi terbobot yang dipergunakan untuk menciptakan komponen skor variabel didapat berdasarkan spesifikasi terhadap *inner model* dan *outer model*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut. Pertama, untuk *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi berdasarkan pada konten substantifnya, yaitu dengan membandingkan besarnya bobot relatif dan melihat signifikansi bobot tersebut.

Kedua, *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk endogen dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural. Signifikansi pengaruh dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik. Perubahan

nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen (independen) tertentu terhadap variabel dependen, yaitu apakah variabel tersebut berpengaruh substantif.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program komputer paket *SmartPLS*, dengan alasan bahwa:

1. Model analisisnya berjenjang dan model persamaan structural memenuhi model rekursif;
2. Variabelnya laten;
3. Sample size-nya kecil dan tidak memenuhi untuk menggunakan SEM (*structural equation model*).

Adapun langkah-langkah di dalam analisis PLS(*partial least square*) adalah sebagai berikut : 1) merancang model struktural (*inner model*); 2) merancang model pengukuran (*outer model*); 3) mengkonstruksi diagram jalur; 4) konfirmasi diagram jalur ke sistem persamaan; 5) estimasi: koefisien jalur, loading dan weight; 6) evaluasi *goodness of fit*; 7) pengujian hipotesis.

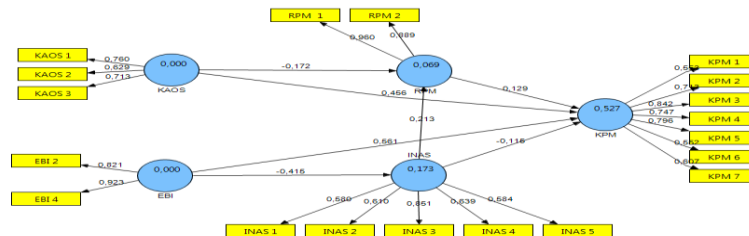
Hasil

Dari total sampel yang diperkirakan adalah 31 obyek dan semua memenuhi kriteria sampel. Responden yang dapat dikonfirmasi hanya manajer dikarenakan sampel adalah kantor cabang pembantu dan kantor cabang sehingga bagian tertinggi dalam LKMS adalah manajer. Meskipun demikian sampel yang peneliti gunakan adalah sampel yang memiliki otorisasi pemberian keputusan kredit. Berikut BMT yang diteliti. Pada pengukuran ini beberapa *indicator variable* di keluarkan dari model karena dianggap tidak cukup valid untuk mengkonstruksi variabel. Dari hasil uji ini ternyata indikator yang layak untuk diuji adalah sebanyak 19 indikator yang tampak pada Gambar 1. Selanjutnya, dilakukan uji reabilitas dengan melihat *cross loading*, Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Hasil dari pengujian pada data penelitian ini menunjukkan validitas yang baik.

Tabel 1. BMT Penelitian

Nomor	Nama koperasi	Keterangan
1	BMT sidogiri balung	cabang pembantu
2	BMT sidogiri arjasa	cabang pembantu
3	BMT sidogiri kencong	cabang pembantu
4	BMT sidogiri bangsal	Cabang
5	BMT sidogiri tanggul	cabang pembantu
6	BMT sidogiri batu urip	cabang pembantu
7	BMT sidogiri pugur	cabang pembantu
8	BMT sidogiri gumuk mas	cabang pembantu
9	BMT sidogiri jember kota	cabang pembantu
10	BMT sidogiri kalisat	cabang pembantu
11	BMT sidogiri sempolan	cabang pembantu
12	BMT sidogiri wuluhan	cabang pembantu
13	BMT sidogiri mumbulsari	cabang pembantu
14	BMT sidogiri umbulsari	cabang pembantu
15	BMT sidogiri jenggawah	cabang pembantu
16	BMT sidogiri rambipuji	cabang pembantu
17	BMT sidogiri kaliwates	cabang pembantu
18	BMT sidogiri semboro	cabang pembantu
19	BMT Alif	Pusat
20	BMT AL-ikhlas	Pusat
21	BMT Nur Indah Abadi Kencong	Pusat
22	BMT Nur Indah Abadi Semboro	Cabang
23	BMT Nur Indah Abadi Kasiyan	Cabang
24	BMT Al-Mawadah	Pusat
25	BMT Bintang Rizki	Pusat
26	BMT sidogiri Tamanan	cabang pembantu
27	BMT sidogiri Botolinggo	cabang pembantu
28	BMT sidogiri Grujugan	cabang pembantu
29	BMT sidogiri Puger	cabang pembantu
30	BMT sidogiri Sukosari	cabang pembantu
31	BMT sidogiri	cabang pembantu

Sumber: Data diolah, 2013



Gambar 1. Hasil Output Grafik SMART- PLS Tahap II

Tabel 2. Tabel *Cross Loading*

	EBI	INAS	KAOS	KPM	RPM
EBI 2	0,820651	-0,18603	-0,0577	0,460566	-0,184505
EBI 4	0,922728	-0,48779	-0,0342	0,527688	-0,081375
INAS 1	-0,11704	0,579797	-0,06415	-0,34445	-0,063832
INAS 2	-0,12806	0,609605	0,109947	-0,1866	-0,17972
INAS 3	-0,45316	0,850549	0,088154	-0,23194	0,293968
INAS 4	-0,32139	0,639265	0,091645	-0,09521	0,113853
INAS 5	-0,07583	0,584351	0,064019	-0,09022	0,198748
KAOS 1	-0,25666	0,024489	0,759633	0,291795	-0,273009
KAOS 2	-0,05502	0,312567	0,629406	0,105976	-0,016217
KAOS 3	0,238336	0,02746	0,71332	0,347657	0,053166
KPM 1	0,116963	-0,36142	0,282236	0,553364	0,09279
KPM 2	0,640438	-0,25171	0,095589	0,713285	0,091352
KPM 3	0,505548	-0,18767	0,351396	0,84218	-0,000609
KPM 4	0,444093	-0,04739	0,342507	0,747473	-0,158446
KPM 5	0,421706	-0,15897	0,348094	0,796057	-0,233694
KPM 6	0,213459	0,027866	0,15434	0,551566	-0,059186
KPM 7	0,208751	-0,38121	0,371316	0,607352	0,074544
RPM 1	-0,15089	0,262286	-0,11098	-0,0457	0,959879
RPM 2	-0,09601	0,057588	-0,19501	-0,02868	0,888639

Adapun tabel *cross loading* dapat dilihat pada tabel 2. Setelah mengkonfirmasi validitas indikator terhadap variabel, kemudian dilakukan uji reabilitas. Dengan melihat tabel *composite reability*. Instrumen penelitian untuk mengukur sebuah variabel memiliki *composite reliability* yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 . Hasil dari olah data dapat dilihat di tabel 3. Semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah (RPM), kompetensi *account officer* syariah (KAOS), Etika Bisnis Islam (EBI), Asimetri Informasi (INAS) dan kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. *Composite Reability*

	Composite Reliability
EBI	0,864815
INAS	0,790738
KAOS	0,744357
KPM	0,865082
RPM	0,92203

Dalam penelitian ini, *inner model* atau model struktural dievaluasi dengan melihat melihat persentase variance yang dijelaskan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Untuk uji *goodness off fit* dapat dilihat berdasarkan tabel 4. Kemudian dilakukan uji hipotesis, yang bertujuan menguji keterkaitan antar variable dalam penelitian. Adapun tabel hasil olah data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. R-Square

	R Square
EBI	
INAS	0,172572
KAOS	
KPM	0,527415
RPM	0,068546

Tabel 5. *Path Coeficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EBI -> INAS	-0,415418	-0,42159	0,017471	0,017471	23,778107
EBI -> KPM	0,560696	0,565357	0,026031	0,026031	21,539513
INAS -> KPM	-0,114944	-0,105303	0,031108	0,031108	3,695023
INAS -> RPM	0,213191	0,220215	0,038673	0,038673	5,512673
KAOS -> KPM	0,456473	0,453865	0,017384	0,017384	26,257802
KAOS -> RPM	-0,172086	-0,168848	0,041969	0,041969	4,100295
RPM -> KPM	0,128765	0,125928	0,016018	0,016018	8,03852

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dalam tabulasi hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Tabulasi Hasil

Hubungan Indikator	Arah dan Signifikasi
EBI -> INAS	Negatif Signifikan
EBI -> KPM	Positif Signifikan
INAS -> KPM	Negatif Signifikan
INAS -> RPM	Positif Signifikan
KAOS ->KPM	Positif Signifikan
KAOS ->RPM	Negatif Signifikan
RPM -> KPM	Positif Signifikan

Pembahasan

Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi *account officer* syariah dan variabel informasi asimetri terhadap variabel risiko pembiayaan mudharabah menunjukkan hasil yang bervariasi. Pengaruh variabel etika bisnis islami terhadap variabel informasi asimetri menunjukkan hasil yang bervariasi. Demikian juga dengan pengaruh etika bisnis islami, informasi asimetri, kompetensi *account officer* syariah dan risiko pembiayaan mudharabah terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah menunjukkan hasil yang bervariasi.

➤ **Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah berpengaruh negatif terhadap variabel risiko pembiayaan mudharabah dengan koefisien sebesar -0,172 dan signifikan dengan T statistik sebesar 4,100. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi *account officer* syariah yang dimiliki BMT/Koperasi Syariah akan mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah kompetensi *account officer* syariah yang dimiliki BMT/Koperasi Syariah akan menyebabkan risiko pembiayaan mudharabah semakin tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung Sugiarto (2004) bahwa kualitas manajemen bank sangat diperlukan untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko bank. Risiko kegagalan operasional (*operational failure risk*) bersumber dari sumber daya manusia (Sutaryono, 2006). Fardiansyah (2006:164) menjelaskan bahwa karyawan selain menjadi asset bank juga menjadi sumber risiko jika tidak dikelola dan diwaspadai.

Muins (2006) mengungkapkan bahwa tanpa fungsi sumberdaya manusia yang terpadu dan kuat, bakat dan sistem pikir global untuk mengelola perusahaan atau dunia bisnis global yang sangat kompleks akan mengalami kegagalan dan tidak berkembang. Sugiarto (2004) menegaskan bahwa manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetensi guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi oleh suatu bank. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, tidak mungkin suatu bank menjadi lebih maju dalam penerapan manajemen risiko (Fardiansyah, 2006:32).

Sugiarto (2004) menegaskan bahwa keahlian dan kompetensi sangat diperlukan untuk mengelola risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Risiko bisa timbul karena analisis pembiayaan yang keliru. Keputusan pembiayaan bisa jadi adalah keputusan yang tidak valid. Untuk mengurangi risiko ini bank memerlukan staf yang terlatih dan berpengalaman (Karim, 2004:251). Dengan demikian untuk mengurangi risiko pembiayaan mudharabah maka manajemen BMT/Koperasi Syariah harus meningkatkan kompetensi setiap personil/karyawan yang bertugas menangani produk pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel risiko pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah pada BMT/Koperasi Syariah di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

➤ **Pengaruh Kompetensi *Account Officer* Syariah Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah dengan koefisien sebesar 0,456 dan signifikan dengan T statistik sebesar 26,257. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi *account officer* syariah akan mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kompetensi *account officer* syariah akan menyebabkan kinerja pembiayaan mudharabah semakin rendah.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Wei and Weidong (2002) dimana kompetensi mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja. Hasil penelitian ini juga mendukung riset Yumanita (2005) yang menunjukkan bahwa rendahnya pembiayaan sistem bagi-hasil mudharabah disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keahlian sumber daya insani.

Hasil survey yang dilakukan Samad dan Hassan (1999) juga sesuai dengan hasil penelitian ini, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan sistem *profit sharing and joint venture profit sharing* tidak populer di Malaysia disebabkan karena hampir 40% s/d 70% bankir kurang pengetahuan dalam (a) menyeleksi proyek bagi-hasil yang

menguntungkan; (b) mengelola proyek bagi-hasil; dan (c) mengevaluasi tingkat keuntungan dari suatu proyek.

Penelitian Ismail (2001) mengungkapkan hal yang sama, secara empirik terjadi hubungan yang signifikan antara kompetensi sumberdaya manusia dengan pengukuran kinerja baik pada perusahaan yang berbasis pengetahuan tinggi maupun rendah. Menurut Arifin (2006:47) pengelola investasi yang baik (*profesional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.

Ahmed (2001) dan Hendharto (2005) mengungkapkan bahwa bank yang umumnya tidak sukses dalam pembiayaan mudharabah disebabkan karena sumber daya manusia yang tersedia tidak siap atau belum cukup memiliki pengalaman dengan bentuk-bentuk pembiayaan bank syariah, dan cenderung bersikap layaknya *conventional bankers*.

Fry and Matherly (2003) mengungkapkan bahwa banyak model kinerja mengakui secara fundamental bahwa sumberdaya manusia berperan mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan laporan Bank Indonesia (2002) bahwa kurangnya kompetensi sumber daya insani menyebabkan rendahnya pembiayaan sistem bagi-hasil. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja pembiayaan mudharabah maka manajemen BMT/Koperasi Syariah harus meningkatkan kompetensi setiap personil/karyawan yang bertugas menangani produk pembiayaan mudharabah. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi *account officer* syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah pada BMT/Koperasi Syariah di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

➤ **Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Informasi Asimetri**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel etika bisnis islami (EBI) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel informasi asimetri (INAS) dengan koefisien sebesar -0,415 dan T statistik sebesar 23,778. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika bisnis islami (EBI) yang dimiliki mudharib akan memperkecil informasi asimetri (INAS) antara BMT/Koperasi Syariah dan mudharib. Sebaliknya semakin rendah etika bisnis islami (EBI) yang dimiliki mudharib akan memperbesar informasi asimetri (INAS) antara BMT/Koperasi Syariah dan mudharib.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Joseph (2004) yang menunjukkan bahwa etika bisnis membantu mengatasi *moral hazard* dan mengurangi biaya keagenan. Penelitian Sufi (2007) menemukan bahwa reputasi pihak peminjam dapat mengurangi masalah informasi asimetri. Bussmann (2003) mengungkapkan bahwa setengah dari perusahaan di Amerika mempertimbangkan program etika menjadi efektif mencegah kriminal. Sebenarnya, ideologi agama Islam bertindak seperti mekanisme insentif untuk mengurangi ketidakefisienan yang berasal dari informasi asimetri and *moral hazard* (Abdelhamid, 2005). Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika bisnis islami berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel informasi asimetri pada produk pembiayaan mudharabah pada BMT/Koperasi Syariah di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

➤ **Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel etika bisnis islami ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah dengan koefisien sebesar 0,560 dan T statistik sebesar 21,539. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EBI maka akan semakin tinggi KPM, begitu juga sebaliknya semakin rendah EBI maka akan semakin rendah KPM.

Temuan penelitian ini didukung dengan dengan hasil penelitian Rusyani (2004) dimana perusahaan yang tidak peduli pada etika bisnis, maka kelangsungan hidup perusahaan itu akan terganggu dan akan berdampak pula pada kinerja keuangannya. Rusyani (2004) menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Schmidt and Hunter membuktikan secara empirik bahwa etika karyawan mempengaruhi kinerja pekerjaan. Temuan ini juga bertentangan dengan hasil studi lapangan di Amerika yang dilakukan oleh Larry (1990) menemukan bahwa perusahaan yang komit dengan etika dalam berbisnis telah mendapat reputasi baik yang dapat mendorong profitabilitas dan pertumbuhan bisnis yang digeluti.

Riset yang dilakukan oleh DePaul University di tahun 1997, menemukan bahwa perusahaan yang merumuskan komitmen korporat mereka dalam menjalankan prinsip-prinsip etika memiliki kinerja finansial lebih bagus dari perusahaan lain yang tidak melakukan hal serupa (Iman, 2006). Studi lapangan yang dilakukan membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan kode etik yang superior punya nama dan reputasi yang baik sehingga mendatangkan keuntungan (Badroen, 2006:3). LRN (2006) menjelaskan bahwa berdasarkan

pengalaman perusahaan-perusahaan yang menjalankan etika bisnis dapat mengurangi biaya-biaya terkait dengan hukum dan peraturan, meningkatkan pendapatan dan nilai pemilik melalui loyalitas pelanggan yang sangat kuat dan reputasi yang bagus.

Frooman (1997) menemukan bahwa perilaku yang tak bertanggungjawab memiliki pengaruh signifikan terhadap kekayaan pemilik. Webley dan Hamilton (2004) menyimpulkan bahwa perilaku yang tidak etis mengakibatkan kinerja saham yang lebih rendah daripada yang diharapkan. Dengan berbedanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis islami mudharib sangat rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika bisnis islami berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah BMT di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

➤ **Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Risiko Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri (INAS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah (RPM) dengan koefisien sebesar 0,213 dan signifikan dengan T statistik sebesar 5,512. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri (INAS) antara pihak BMT/Koperasi Syariah dengan mudharib menyebabkan risiko pembiayaan mudharabah (RPM) semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri (INAS) antara pihak BMT/Koperasi Syariah dengan mudharib akan mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah (RPM) semakin rendah.

Temuan penelitian ini mendukung adanya hubungan pengaruh antara informasi asimetri dengan risiko pembiayaan mudharabah yang dijelaskan oleh Menurut Sarker (1999a) bahwa dalam kontrak mudharabah dan musyarakah, ketidakpastian tingkat *return on capital* sangat tinggi disebabkan oleh informasi asimetri. Kontrak mudharabah yang dijalankan oleh BMT/Koperasi Syariah merupakan kontrak peluang investasi syarat dengan *information asymmetry sehingga* mengandung risiko tinggi (Muhammad, 2004).

Jarhi (2005) menjelaskan bahwa bank terbuka atau tak terlindungi dari tindakan *moral hazard* saat perusahaan mendapatkan pembiayaan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan lain pada saat mana pendanaan berlangsung. Bank juga terbuka (tak terlindungi)

dari tindakan *adverse selection* ketika bank gagal memilih perusahaan yang mengajukan pembiayaan yang layak didanai. Hal ini dapat menyebabkan Risiko kredit mengenai bank Islami karena permasalahan *information asymmetry* dimana bank islami tidak memiliki informasi yang cukup mengenai laba aktual perusahaan (Ahmed, 2001).

Karim (2004:202) mengungkapkan bahwa sistem bagi-hasil mudharabah menuntut saling percaya yang tinggi antara nasabah dengan bank. Kenyataan ini menjadikan pembiayaan yang berisiko tinggi, karena bank akan selalu menghadapi permasalahan *information asymmetry*. Kontrak mudharabah yang dijalankan oleh BMT/Koperasi Syariah merupakan kontrak peluang investasi yang mengandung risiko tinggi. Sebab model kontrak tersebut syarat dengan *information asymmetry* (Muhammad (2004).

Ali (2007) menjelaskan bahwa banyak faktor seperti *information asymmetry*, *agency problem*, dan *human capital deficiency* menimbulkan risiko ketidakstabilan pada perbankan. Warjiyo (2003) menjelaskan bahwa risiko kredit di samping disebabkan oleh kemampuan debitur yang kurang memadai, lingkungan usaha yang tidak kondusif, dan mekanisme pasar pada umumnya, juga disebabkan oleh adanya informasi asimetri antara debitur dan bank. Elgari (2003) menjelaskan bahwa tidak diragukan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah menghadapi risiko tinggi disebabkan karena *moral hazard*, karena kedua bentuk kontrak ini berhubungan dengan risiko aktivitas komersial yang tergantung pada dapat dipercaya tidaknya para nasabah. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel risiko pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah pada BMT/Koperasi Syariah di Kabupaten Jember dan Bondosowo.

➤ **Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri (INAS) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) dengan koefisien sebesar -0,114 dan T statistik sebesar 3,695. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri (INAS) antara pihak BMT/Koperasi Syariah dengan mudharib menyebabkan kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) semakin buruk. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri (INAS) antara pihak BMT/Koperasi Syariah dengan mudharib akan mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) semakin baik.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hasan (2006) bahwa apabila informasi asimetri lebih kecil maka kinerja equity contract seperti mudharabah dan musyarakah akan lebih baik daripada *debt contract* dalam ekonomi. Hal ini juga sama dengan temuan Sarker (1999a) bahwa informasi asimetri dalam kontrak mudharabah dan musyarakah menyebabkan ketidakpastian tingkat *return on capital*. Masalah moral hazard dan adverse selection yang merupakan bagian dari informasi asimetri menyebabkan pembiayaan mudharabah bukanlah produk yang populer di bank syariah (Imaduddin, 2006).

Temuan Harri dan Raviv (1990) menyimpulkan bahwa munculnya informasi asimetri dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan investasi yang diperoleh. Sedangkan penelitian Rahmawati dkk (2006) menunjukkan bahwa variabel independen informasi asimetri berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Andrew (2004) menjelaskan bahwa model kontrak mudharabah tidak akan sukses mengalokasikan dana karena informasi asimetri.

Mirakhor dan Iqbal(2004) menjelaskan bahwa kontrak mudharabah dapat menciptakan permasalahan *moral hazard* karena bank Islami tidak mampu mendesak usaha dan tindakan pengusaha untuk mengoptimalkan pendapatan dan para pengusaha memiliki insentif melaporkan laba rendah dan melaporkan biaya tinggi. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah pada BMT/Koperasi Syariah di Kabupaten Jember dan Bondowoso.

➤ **Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel risiko pembiayaan mudharabah (RPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) dimana koefisiennya sebesar 0,128 dan T statistik sebesar 8,038.

Hal ini disebabkan karena variabilitas risiko pembiayaan mudharabah tidak mampu mempengaruhi variabilitas kinerja pembiayaan mudharabah secara proporsional. Hal ini dapat diketahui dari variabilitas risiko pembiayaan mudharabah berdasarkan uji *discriminant validity* dan uji *convergent validity* indikator variabel risiko pembiayaan mudharabah diketahui bahwa indikator RPM2 dengan score/nilai diatas tiga sebanyak 31% dan score/nilai

dibawah tiga sebanyak 37%, indikator RPM3 dengan score/nilai diatas tiga sebanyak 37% dan score/nilai dibawah tiga sebanyak 28%, indikator RPM4 dengan score/nilai diatas tiga sebanyak 40% dan score/nilai dibawah tiga sebanyak 34%.

Berdasarkan uji *discriminant validity* dan uji *convergent validity* indikator kinerja pembiayaan mudharabah yang valid dan signifikan adalah KPM3 dengan score/nilai diatas tiga sebanyak 77% dan score/nilai dibawah tiga sebanyak 0%, indikator KPM6 dengan score/nilai dibawah tiga sebanyak 26% dan diatas nilai tiga sebanyak 22%. Dari data score tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah disebabkan karena ada satu indikator dari tiga indikator variabel risiko pembiayaan mudharabah yaitu RPM2 memiliki score dibawah tiga lebih tinggi dari score diatas tiga lebih sedangkan 2 indikator lainnya yaitu RPM3 dan RPM4 memiliki score diatas dan dibawah tiga terpaut jauh berbeda dan ada satu indikator dari dua indikator kinerja pembiayaan mudharabah yaitu KPM6 memiliki score dibawah tiga lebih tinggi dari score diatas tiga lebih.

Temuan penelitian ini tidak mendukung adanya hubungan pengaruh antara risiko dengan kinerja dijelaskan oleh Gizycki (2001) bahwa *return on asset* (ROA) suatu bank dipengaruhi oleh risiko kredit dan semakin tinggi risiko telah mengurangi profitabilitas bank. Hubungan antara risiko dengan kinerja bank syariah dijelaskan dalam cetak biru perbankan syariah Indonesia.

Bank Indonesia (2002) mengungkapkan bahwa rendahnya pembiayaan sistem bagi-hasil disebabkan oleh risiko investasi relatif tinggi. Oleh karena itu menurut Arifin (2006:121) manajemen bank harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Ahmed (2005) menjelaskan bahwa karena risiko kredit, terjadi ketidakpastian *net-income* dan *market value of equity* disebabkan karena tidak ada pembayarandan penundaan pembayaran baik pokok maupun bunga.

El-Biraika (2001) menjelaskan bahwa sistem bagi-hasil meningkatkan *finance stability* melalui pengurangan risiko. Khan (2001) mengungkapkan keberlangsungan dan pertumbuhan bank Islami sebagian bergantung pada kemampuan bank mengelola risiko berkaitan dengan bisnis bank. Hal ini juga ditegaskan oleh Syed Jaafar Aznan bahwa

kesuksesan perbankan syariah pada masa depan sangat tergantung kepada efektivitas BMT/Koperasi Syariah dalam mengelola risikonya (Boediono,2005). Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Sumarna (2007) yang mengungkapkan bahwa semua variabel risiko bank mempengaruhi kinerja bank yang diwakili oleh *return on equity*. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah BMT Syariah di Jember dan Bondowoso.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan di dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi *account officer* syariah berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah adalah diterima. Secara teoritis temuan ini mengandung makna bahwa kompetensi *account officer* syariah merupakan *anteseden/predictor* fundamental yang berperan penting bagi menurunnya risiko pembiayaan mudharabah. Semakin tinggi kompetensi *account officer* syariah semakin rendah risiko pembiayaan mudharabah. Semakin rendah kompetensi *account officer* syariah semakin tinggi risiko pembiayaan mudharabah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi risiko pembiayaan mudharabah maka kompetensi setiap *account officer* syariah dalam menjalankan tugas pada bagian pembiayaan mudharabah perlu ditingkatkan. Temuan teoritik yang diperoleh adalah kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah.
2. Kompetensi *account officer* syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi *account officer* syariah berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan mudharabah adalah diterima. Secara teoritis temuan ini mengandung makna bahwa kompetensi *account officer* syariah merupakan *anteseden/predictor* fundamental yang berperan penting bagi meningkatnya kinerja pembiayaan mudharabah. Semakin tinggi kompetensi *account officer* syariah semakin tinggi pula kinerja pembiayaan mudharabah.

Semakin rendah kompetensi *account officer* syariah semakin rendah pula kinerja pembiayaan mudharabah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja pembiayaan mudharabah maka kompetensi setiap *account officer* syariah dalam menjalankan tugas pada bagian pembiayaan mudharabah perlu ditingkatkan.

3. Etika bisnis islami berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa etika bisnis islami berpengaruh terhadap informasi asimetri adalah diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa etika bisnis islami para mudharib yang terdiri dari shidiq, amanah, fathonah, istiqomah, dan tabligh mampu mempengaruhi pengurangan informasi asimetri antara lembaga keuangan mikro syariah dengan mudharib.
4. Etika bisnis islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa etika bisnis islami berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan mudharabah adalah diterima. Berpengaruhnya etika bisnis islami disebabkan karena variabilitas etika bisnis islami mampu mempengaruhi variabilitas kinerja pembiayaan mudharabah secara signifikan.
5. Informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah adalah diterima. Secara teoritis temuan ini mengandung makna bahwa informasi asimetri merupakan anteseden fundamental yang berperan penting bagi menurun dan meningkatnya risiko pembiayaan mudharabah. Semakin tinggi informasi asimetri semakin tinggi risiko pembiayaan mudharabah. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri semakin rendah risiko pembiayaan mudharabah. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa untuk mengurangi risiko pembiayaan mudharabah terdiri dari risiko bisnis yang dibiayai, risiko berkurangnya nilai pembiayaan mudharabah, risiko karakter buruk mudharib dan risiko yang timbul dari lemahnya analisis BMT dan risiko pembiayaan mudharabah yang semakin rendah adalah dengan cara informasi asimetri antara lembaga keuangan mikro syariah dan mudharib misalnya seperti tindakan membesar-besarkan biaya, tindakan memperkecil pendapatan dan melaporkan laba yang tidak sebenarnya. tindakan membesar-besarkan biaya, tindakan memperkecil pendapatan dan melaporkan laba yang tidak sebenarnya tindakan membesar-besarkan biaya, tindakan memperkecil pendapatan

dan melaporkan laba yang tidak sebenarnya. Temuan teoritik yang diperoleh adalah informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah.

6. Informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan mudharabah adalah diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa informasi asimetri yang semakin rendah akan meningkatkan kinerja pembiayaan mudharabah. Temuan teoritik yang diperoleh adalah Informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.
7. Risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan mudharabah adalah diterima. Sistem bagi-hasil meningkatkan *finance stability* melalui pengurangan risiko. Keberlangsungan dan pertumbuhan bank Islami sebagian bergantung pada kemampuan bank mengelola risiko berkaitan dengan bisnis bank. Hal ini juga ditegaskan oleh Syed Jaafar Aznan bahwa kesuksesan perbankan syariah pada masa depan sangat tergantung kepada efektivitas BMT/Koperasi Syariah dalam mengelola risikonya. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa semua variabel risiko bank mempengaruhi kinerja bank yang diwakili oleh *return on equity*. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah BMT Syariah di Jember dan Bondowoso. Temuan teoritik yang diperoleh adalah risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.
8. Banyaknya kendala yang dihadapi lembaga keuangan mikro syariah (unit usaha syariah) menyebabkan pembiayaan mudharabah yang menggunakan sistem *profit sharing* tidak bisa dijalankan secara menyeluruh/sepurna atau secara kafah. Banyaknya kendala yang ada berdampak pada pilihan pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen lembaga keuangan mikro syariah (unit usaha syariah) lebih difokuskan pada pembiayaan dengan sistem non bagi hasil (*non profit and loss sharing*) seperti pembiayaan murabahah. Meskipun pembiayaan mudharabah ada dan dalam jumlah kecil di jalankan oleh manajemen lembaga keuangan mikro syariah (unit usaha syariah) namun sistem bagi

hasil yang digunakan adalah *revenue sharing* walaupun ada yang menggunakan sistem *profit sharing* dalam jumlah kecil. Idealnya penggunaan sistem bagi hasil yang lebih mendekati pada prinsip ekonomi Islami (kafah) yaitu keadilan adalah sistem *profit sharing* namun sistem ini agak sulit diterapkan karena membutuhkan kondisi yang ideal (kafah) yang berkaitan dengan perilaku mudharib dan administrasi laporan keuangan. Buruknya perilaku mudharib serta buruknya administrasi laporan keuangan menyebabkan manajemen lembaga keuangan mikro syariah (unit usaha syariah) di Jember dan Bondowoso lebih memilih menggunakan *revenue sharing* sehingga lebih memudahkan pelaksanaan operasionalisasi pembiayaan mudharabah daripada sistem *profit sharing* meskipun sistem ini lebih ideal dan adil (kafah) namun sulit diterapkan.

9. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa ada problem/konflik keagenan antara pihak prinsipal dan pihak agen dalam produk pembiayaan mudharabah sehingga mempengaruhi capaian kinerja pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa ada masalah informasi asimetri antara pihak prinsipal dan pihak agen dalam produk pembiayaan mudharabah sehingga mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah dan capaian kinerja pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung teori enterprise syariah yang menjelaskan perlunya penerapan etika bisnis islami bagi pihak agen (mudharib) sehingga masalah informasi asimetri dan risiko pembiayaan mudharabah bisa diminimalisir sehingga kinerja pembiayaan mudharabah mampu ditingkatkan. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi syariah yang menjelaskan perlunya reformulasi kinerja secara komprehensif khususnya pada produk pembiayaan mudharabah dan umumnya pada lembaga keuangan mikro syariah dengan cara memasukkan nilai-nilai syariah/spiritual sebagai bagian dari tujuan falah dalam indikator pengukuran kinerja lembaga/organisasi syariah seperti lembaga keuangan mikro syariah. Hasil penelitian ini mendukung teori kompetensi yang menjelaskan perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di perbankan syariah khususnya kompetensi *account officer* syariah yang menangani produk pembiayaan mudharabah sehingga mampu mendorong mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggungjawab sehingga melahirkan kinerja yang terbaik. Untuk lebih menyempurnakan teori keagenan yang mampu menjelaskan fenomena/problem keagenan dalam pembiayaan mudharabah maka nilai-nilai etika syariah (islami) perlu dimasukkan dalam penyempurnaan teori keagenan sehingga

menjadi relevan dalam menjelaskan permasalahan keagenan dalam pembiayaan mudharabah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surat Sad ayat 24 dan hadits nomer 2079 diriwayatkan oleh Bukhari (Zabidi, 2006:453) dijelaskan bahwa memang ada konflik/problem keagenan antara pihak/orang yang terlibat dalam setiap kontrak/ perserikatan/perjanjian seperti jika mereka berkianat/tidak amanah (terjadi konflik keagenan) maka barakah dicabut (bisa berupa risiko dan kinerja tidak maksimal) jika mereka berpegang pada syariah (tidak berkianat/ amanah) maka barakah menyertai mereka (risiko kecil dan kinerja mampu dicapai);

10. Secara teoritis nampak bahwa pembiayaan mudharabah merupakan produk yang sangat ideal bagi kedua belah pihak (bank dan mudharib). Namun dalam prakteknya sulit diterapkan karena ia membutuhkan kondisi yang ideal seperti kompetensi *account officer* syariah yang tinggi, tidak adanya (rendahnya) informasi asimetri serta membutuhkan mudharib yang memiliki etika bisnis islami yang tinggi. Bisa disimpulkan bahwa produk pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang sangat ideal namun sekaligus sulit diterapkan;
11. Kesimpulan secara keseluruhan memperlihatkan bahwa kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah. Etika bisnis islami berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri. Kompetensi *account officer* syariah dan informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembiayaan mudharabah.

Saran

Beberapa saran yang menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

➤ **Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

1. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah harus mampu meningkatkan manajemen lembaga keuangan mikro syariah perlu meningkatkan kompetensi meliputi pengetahuan dan keterampilan karyawan yang menangani pembiayaan mudharabah (*account officer* syariah) sehingga dapat memperkecil risiko pembiayaan mudharabah dan kinerja pembiayaan mudharabah akan mudah ditingkatkan;
2. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah harus melakukan tindakan untuk mengurangi informasi asimetri yang terjadi dengan para mudharib terutama yang berkaitan dengan informasi tentang prospek perusahaan (usaha) mudharib dimasa

mendatang. Namun demikian manajemen masih perlu melakukan tindakan untuk mengurangi nilai informasi asimetri yang berkaitan dengan informasi tentang kondisi perusahaan (usaha) mudharib pada saat dana pembiayaan mudharabah telah digunakan untuk membiayai usaha mudharib, kondisi perusahaan (usaha) mudharib pada saat dana pembiayaan mudharabah telah digunakan untuk membiayai usaha mudharib, pelaporan pendapatan usaha lebih rendah dari yang sebenarnya dan pelaporan biaya usaha lebih tinggi dari yang sebenarnya

3. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah harus mampu mengetahui dan menyeleksi calon mudharib yang memiliki karakter shidiq, amanah, fathonah, istiqomah, dan tabligh sebagai dalam menjalankan bisnisnya
4. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah harus melakukan tindakan untuk mengurangi risiko pembiayaan mudharabah yang terjadi terutama yang berkaitan dengan risiko bisnis yang dibiayai meliputi tingkat risiko bisnis pembiayaan mudharabah disebabkan karena kinerja keuangan jenis usaha dan keadaan *force majeure* bisnis para mudharib. Namun demikian manajemen masih perlu melakukan tindakan untuk mengurangi nilai risiko berkurangnya nilai pembiayaan mudharabah disebabkan karena terjadinya kerugian usaha mudharib dan para mudharib tidak mampu membayar biaya usaha sehingga tidak mampu melanjutkan usaha;
5. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah perlu melakukan revitalisasi pengelolaan pembiayaan mudharabah misalnya dengan cara mudharib juga diwajibkan ikut kontribusi modal sehingga dengan cara ini mudharib memiliki tanggungjawab yang sama dalam menanggung risiko apabila usahanya mengalami kerugian;
6. Apabila modal pembiayaan mudharabah 100% berasal dari lembaga keuangan mikro syariah maka seharusnya lembaga keuangan mikro syariah perlu terlibat dalam pengelolaan usaha mudharib dalam rangka mengantisipasi risiko kerugian yang ditanggung lembaga keuangan mikro syariah;
7. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah harus melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja pembiayaan mudharabah terutama yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan pembiayaan mudharabah, peningkatan pertumbuhan mudharib dan peningkatan kontribusi zakat. Namun demikian manajemen masih perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja pembiayaan mudharabah melalui manajemen pembiayaan mudharabah terhindar dari riba, gharar dan maisyir, peningkatan kontribusi

terhadap mudharib dan peningkatan tingkat keuntungan. Manajemen lembaga keuangan mikro syariah hendaknya tidak hanya menekankan capaian kinerja pembiayaan mudharabah hanya pada hasil semata namun hendaknya juga menilai pada proses dan kontribusinya pada *stakeholders*;

8. Kebijakan-kebijakan yang perlu diterapkan lembaga keuangan mikro syariah dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi sehingga bisa menjamin keberhasilan produk pembiayaan mudharabah antara lain:
 - a. penawaran awal dengan pembiayaan murabahah
 - b. jika karakter baik diberikan pembiayaan mudharabah
 - c. proses pembiayaan secara pruden
 - d. ikut memonitor usaha/proyek secara rutin dan ketat
 - e. mensyaratkan jaminan ada dan cukup
 - f. diperbolehkan memeriksa laporan keuangan
 - g. memberikan saran dan nasehat
 - h. laporan keuangan diaudit pihak lain
 - i. mensyaratkan jaminan
 - j. menyampaikan nota/bukti penjualan
 - k. meneliti validitas laporan keuangan
 - l. penempatan staff bank pada perusahaan
 - m. penunjukkan pihak ketiga di perusahaan sebagai perwakilan
 - n. mempertajam analisa kelayakan usaha/proyek saat pengajuan
 - o. monitoring nasabah
 - p. memberikan solusi/pelatihan
 - q. menetapkan dan monitoring covenant
 - r. mutasi rekening dan transaksi berada di lembaga keuangan mikro syariah
 - s. menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi
 - t. cover asuransi

➤ **Bagi Bank Indonesia**

1. Kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga keuangan mikro syariah bisa dilakukan dengan cara *directed market driven* dengan menetapkan target/capaian persentase tertentu porsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah;

2. Kebijakan pengawasan syariah terhadap setiap praktek pembiayaan mudharabah perlu dijalankan agar tidak menyimpang dari kaidah-kaidah syariah.

➤ **Bagi Mudharib**

Para mudharib yang mendapatkan pembiayaan mudharabah perlu meningkatkan etika bisnis islami terutama yang berkaitan dengan shidiq, istiqomah dan tabligh. Dengan peningkatan nilai shidiq bagi para mudharib maka ketentuan-ketentuan kontrak pembiayaan mudharabah akan mudah ditaati dan dipenuhi. Nilai istiqomah bagi para mudharib perlu ditingkatkan agar supaya para mudharib mampu menjalankan bisnisnya dengan sabar, teguh dan ulet sehingga sukses. Dengan peningkatan nilai tabligh maka para mudharib lebih transparan (terbuka) dalam menyampaikan laporan keuangan bisnisnya.

➤ **Bagi Periset Lain**

1. Hasil penelitian ini bisa dikembangkan oleh periset lain menjadi *full inner model* dengan memasukkan tambahan analisis jalur pada model penelitian ini;
2. Hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh periset lain dengan cara memperluas lokasi penelitian, memperbanyak sampel penelitian dan variabel penelitian;
3. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan mudharib sebagai responden dalam memberikan informasi data yang dianalisis sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya hasil penelitian ini.

Referensi

Abdurahman, Yusuf dan Unti Ludigdo, 2004. Dekonstruksi Nilai-Nilai Agency Theory Dengan Nilai-Nilai Syari'ah: Suatu Upaya Membangun Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Bernafaskan Islam. *Prosiding Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II*:249-262. Unibraw. Malang.

Abdelhamid, Mohamed, 2005. Islamic Banking. *Paper* :1-75. Ottawa Ontario: Department of Economics Carleton University. <http://www.nzibo.com/> Diakses tanggal 3 Maret 2012

Andrew, Barenberg, 2004. Islamic Financing Impacts on Development and Equality. *Oeconomicus Journal*: volume VII. University of Missouri Kansas City.

Bank Indonesia, 2000. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah: Studi Pada Wilayah Jawa Timur*. <http://www.bi.go.id/> Diakses tanggal 7 Maret 2012.

Elgari, Mohamed Ali, 2003. Credit Risk in Islamic Banking and Finance. *Journal of Islamic Economic Studies* 10(2):1-25.

Ghazali, Imam. 2007. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gizycki, Marianne, 2001. The Effect of Macroeconomic Conditions on Banks Risk and Profitability Sistem Stability. *Discussion Paper*. Department Reserve Bank of Australia Research.

Harri, Milton and Arthur Raviv, 1990. Capital Structure and Informational Role of Debt. *Journal of Finance* 45:321-349.

Ibrahim, Maulana. 2004. *Risk Management: Islamic Financial Policies : Case Study of Bank Indonesia*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 5 Maret 2012.

Ismail, Mazlan, 2005. *The Influence of Intellectual Capital on the Performance of Telekom*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia. <http://www.eprints.utm.my//> Diakses tanggal 2 Maret 2012

Jensen, Michael C and William Meckling H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4):305-360. Harvard Business School.

Joseph, Heath. 2004. An Adversarial Ethic for Business. *Article Type: Philosophical Foundations*:1-38. Department of Philosophy University of Toronto.

Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Larry L, Axline. 1990. The Bottom Line on Ethics; a Fresh Perspective on a Worthwhile Subject. *Journal of Accountancy* Vol:170. Trusted Online Research, Questia.

Rusyani, Erni. 2004. *Budayakan Etika Bisnis*. Bandung: Pikiran Rakyat Online

Roziq, Ahmad. 2007. Pengaruh Kompetensi Account Officer Syariah Dan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah Melalui Informasi Asimetri Serta Resiko Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syari'ah Di Jawa Timur. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.

Samad, Abdus, and M. Hassan Kabir. 1999. The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: an Exploratory Study. *International Journal of Islamic Financial Services* 1(3):1-12.

Sugiarto, Agus. 2004. *Mengapa Manajer Risiko Bank Harus Disertifikasi*. Kompas Online.

Siddiqui, Shahid Hasan. 2005. *True Modes of Financing*. Kuwait: Islamic Banking htm.

Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. Toronto USA: Prentice Hall.

Warjiyo, Tarsidin Perry. 2003. *Perbankan Syari'ah dan Perbankan Berdasarkan Bunga: Manakah Yang Lebih Optimal*. Info Bank News.com.